

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter anak yakni pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu sarana yang baik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karena di dalam pembelajaran tersebut anak dilatih untuk berkomunikasi melalui media lisan maupun tulisan dengan memperhatikan 4 aspek kemampuan bahasa yaitu: (1) Kemampuan menyimak; (2) Kemampuan berbicara; (3) Kemampuan membaca dan (4) Kemampuan menulis.

Dari keempat kemampuan berbahasa yang diajarkan di SD ada salah satu kemampuan yang dianggap sulit oleh siswa yakni kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara adalah kemampuan umum yang mampu dilakukan oleh semua orang sejak balita. Bahkan setiap hari, setiap jam, dan setiap menit, kita selalu berbicara dan bercakap-cakap dengan orang lain. Semua orang bisa berbicara (Dedy, 2009 : 73 ). Dengan mempelajari kemampuan berbicara diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan baik, serta menggunakan bahasa yang sopan dan mudah untuk dimengerti oleh orang lain. Selain itu juga dengan kemampuan berbicara siswa mampu menceritakan teks fiksi dengan menggunakan bahasa dan intonasi yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dari observasi awal dengan wali kelas IV SDN 13 Limboto bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara bagi siswa kelas IV SDN 13 Limboto antara lain: (1) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang melibatkan kemampuan berbicara, siswa merasa tidak percaya diri saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-temannya; (2) siswa sulit memilih ataupun menentukan kosa kata mana yang sebaiknya digunakan untuk mengawali pembicaraan; (3) siswa sulit untuk merangkai kalimat demi kalimat secara terstruktur dalam berbicara; (4) belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran khususnya pada aspek kemampuan berbicara.

Dengan permasalahan tersebut maka peneliti memilih strategi atau metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengatasi kesulitan tersebut. Metode

pembelajaran *Paired Story Telling* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada individu untuk tampil bercerita di depan kelas dengan pasangan masing-masing. Metode ini akan memicu siswa untuk bertanggung jawab secara individu dan juga kerjasama kelompok. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam bercerita, kemampuan berpikir, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini karena Metode *Paired Story telling* memberikan kesempatan interaksi diantara siswa (pasangan) melalui praktek secara langsung.

Kemampuan berbicara siswa dalam bercerita tentang tokoh-tokoh yang terjadi pada teks fiksi di sekolah tersebut masih tergolong rendah, hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang masih rendah , sehingga guru diharapkan dapat menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran yang tepat, karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dianggap mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi, sebab metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Metode pembelajaran *Paired Story Telling* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan siswa secara berkelompok dalam upaya meningkatkan rasa kerjasama siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan ( Hanifah dan Julia, 2013: 72). Berdasarkan pengertian dari metode pembelajaran *paired story telling* di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode tersebut sangat tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menggunakan metode *paired story telling* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa . Upaya tersebut direalisasikan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Paired Story Telling* di Kelas IV SDN 13 Limboto”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (a) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang melibatkan kemampuan berbicara; (b) siswa sulit memilih ataupun menentukan kosa kata mana yang sebaiknya digunakan untuk mengawali pembicaraan; (c) siswa sulit untuk merangkai kalimat demi kalimat secara terstruktur dalam berbicara; (d) belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran khususnya pada aspek kemampuan berbicara; (e) Pembelajaran kemampuan berbicara belum dilakukan melalui metode *paired story telling*.

Dengan demikian indikator yang diukur dalam penelitian ini mencakupi : (a) kemampuan berbicara siswa masih rendah karena mereka belum memahami indikator atau aspek yang diukur dalam berbicara; (b) penggunaan *Metode Paired Story telling* belum memadai.

## 1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan peneliti : Apakah Melalui Metode Pembelajaran *Paired Story Telling* Kemampuan Berbicara Pada Siswa Di Kelas IV SDN 13 Limboto Dapat Meningkatkan ?

## 1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode *paired story telling*, dengan langkah-langkah sebagai berikut Nurdinah (2014 : 72-73):

1. Guru memberi tahu topik yang dibahas. Kemudian membagi bahan pembelajaran menjadi dua bagian yang dibahas;
2. Guru membentuk kelompok siswa secara berpasangan;
3. Bahan pembelajaran dibagi menjadi dua bagian. Bagian bahan pertama diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan bagian kedua diberikan kepada siswa yang kedua;
4. Siswa ditugaskan membaca bagian mereka masing-masing dan mencatat beberapa kata kunci berdasarkan hasil bacaan mereka masing-masing;
5. Setelah selesai membaca dan mencatat kata kunci, siswa ditugaskan untuk membuat cerita sesuai bagiannya masing-masing;

6. Kemudian siswa mendiskusikannya bersama-sama dan saling melengkapi isi ceritanya (versi karangan sendiri itu tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung);
7. Kemudian guru menugaskan kepada masing-masing kelompok siswa untuk menceritakan hasil karangannya di depan teman-temannya;
8. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topic dalam bahan pembelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran *Paired Story Telling* Pada Siswa di Kelas IV Sdn 13 Limboto

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti sebagai berikut:

- a) Bagi siswa : Menambah dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- b) Bagi guru : Memberikan alternatif pilihan penggunaan metode, sehingga guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran di kelas.
- c) Bagi sekolah: Memberikan sumbangan pikiran mengenai model pembelajaran *Paired Story Telling* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d) Bagi peneliti : Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.
- e) memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya aspek/indikator yang diukur.